

SURVEI KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PEMERINTAH MELALUI PROGRAM MCS (MANDIRI, CERDAS, DAN SEHAT)

Marthen Medlama¹, I Gusti Ayu Ngurah Kade Sukiastini²
STMIK Agama Wamena^{1,2}
wugariabua@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepuasan Masyarakat Lanny Jaya terhadap Program Pemerintah Kabupaten Lanny Jaya yaitu program Lanny Jaya Mandiri, Lanny Jaya Cerdas dan Lanny Jaya Sehat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuisioner. Daftar pernyataan berjumlah 15 item, angket yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* 1-4 (4: Sangat Puas; 3: Puas; 2: Tidak Puas; 1: Sangat Tidak Puas). Analisis yang digunakan yaitu dengan Analisis Statistik Sederhana, yaitu dengan mengakumulasikan jumlah poin setiap parameter yang divisualisasikan ke dalam grafik. Hasil dari Penelitian Kepuasan Masyarakat Lanny Jaya terhadap Program MCS adalah pada aspek ekonomi merasa puas, pada aspek pendidikan merasa puas, dan pada aspek kesehatan merasa sangat puas yang terlihat dari jumlah persentase sangat tidak puas sebanyak 9%, tidak puas sebanyak 20%, puas sebanyak 33%, dan sangat puas sebanyak 38%. Simpulan dari penelitian ini adalah masyarakat Lanny Jaya merasa puas dan mendukung program MCS yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lanny Jaya

Kata Kunci : Lanny Jaya, Program MCS, Survei Kepuasan

ABSTRACT

This study aims to determine the satisfaction of the Lanny Jaya community towards the Lanny Jaya district government programs, namely the Lanny Jaya Mandiri, Lanny Jaya Smart and Lanny Jaya Sehat programs. This research method uses quantitative descriptive research by distributing questionnaires. The list of statements consists of 15 items, a questionnaire compiled using a Likert scale of 1-4 (4: Very Satisfied; 3: Satisfied; 2: Dissatisfied; 1: Very Dissatisfied). The analytical method used is Simple Statistical Analysis, namely by accumulating the number of points for each parameter that is visualized into a graph. The results of the Lanny Jaya Community Satisfaction Research on the MCS Program are that in the economic aspect, I feel satisfied, in the education aspect, I am satisfied, and in the health aspect, I am very satisfied, which can be seen from the percentage of very dissatisfied as much as 9%, dissatisfied as much as 20%, satisfied as much as 33%, and very satisfied as much as 38%. The conclusion of this research is that the people of Lanny Jaya are satisfied and support the MCS program that has been carried out by the Lanny Jaya Regency government.

Keywords: Lanny Jaya, MCS Program, Satisfaction Survey

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan pembangunan yang merata dan adil bagi seluruh masyarakat Indonesia sesuai amanat undang-undang. Sebagai negara kepulauan (Archipelago) tentu memiliki tantangan dan rintangan yang sangat kompleks dalam memajukan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Miranti (2016) tantangan terbesar yang dihadapi oleh Negara Indonesia saat ini sebagai dampak dari globalisasi yaitu tantangan yang datang dari sektor ekonomi, di mana salah satu penyebabnya adalah ketimpangan pertumbuhan penduduk yang kemudian mengakibatkan banyak pengangguran dan kemiskinan. Berbagai permasalahan sosial, politik, ekonomi, dan kesehatan yang telah menjamur di Indonesia membutuhkan penanganan yang sesegera mungkin oleh semua aparatur pemerintah pada jenjang pusat sampai pada tingkat kabupaten dan kota secara serius dan dapat dipertanggungjawabkan. Seringkali kepincangan sentuhan pemerintah dalam pemerataan pembangunan dalam berbagai sektor menimbulkan berbagai permasalahan di Indonesia. Maka dari itu, dibutuhkan *good governance* untuk melanjutkan suatu pembangunan Nasional yang adil dan beradab bagi seluruh rakyat Indonesia. Menurut Sulfiani (2021) untuk mewujudkan suatu konsep pemerintahan yang baik, maka peran pemerintah tidak hanya menjalankan peran secara dominan, tetapi lebih kepada meningkatkan kontribusi dari tiga pilar negara, yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. *Good governance* dapat membantu dalam mengintegrasikan antara peran

pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mencapai konsesus bersama, di mana dalam pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat efektif dan efisien (Handayani, 2019).

Provinsi Papua adalah salah satu provinsi di Indonesia yang ingin menerapkan *good governance* dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 1/Pnps/1962 tentang pembentukan provinsi Irian Barat (Peraturan Republik Indonesia, 1962) dan juga Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 tentang pembentukan provinsi Otonomi Irian Barat dan Kabupaten-Kabupaten Otonom di Provinsi Irian Barat (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 47, Tambahan Lembar Negara Nomor 2907) (Peraturan Republik Indonesia, 1969). Dalam proses pembangunan nasional, Provinsi Papua sangat tertinggal dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Menurut Anindynta, et al (2018) faktor yang mempengaruhi provinsi Papua tertinggal yaitu PDRB perkapita, angka harapan hidup, dan angka harapan sekolah sehingga terdapat penurunan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) daerah tertinggal di Papua. Selain itu, ketidakadilan pembangunan juga mempengaruhi pembangunan Papua yang telah berlangsung cukup lama dan menimbulkan rasa tidak percaya rakyat Papua terhadap Pemerintah Indonesia. Untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka berbagai kebijakan dilakukan oleh Pemerintah Pusat di Jakarta dan salah satunya adalah pembentukan kabupaten dan kota di Tanah Papua. Hal ini dilakukan untuk mendekatkan sentuhan pemerintah Indonesia di seluruh tumpah darah Indonesia.

Pembentukan Kabupaten Lanny Jaya berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tanggal 4 Januari 2008 (Peraturan Republik Indonesia, 2008). Hadirnya Kabupaten Lanny Jaya telah memberikan dampak yang positif pada pembangunan di wilayah Pegunungan Tengah Papua karena telah membuka keterisolasian, meningkatkan pertumbuhan di sektor ekonomi dan pendapatan bagi masyarakat pribumi (indigenous people), pendidikan dan kesehatan bagi sebagian rakyat Indonesia di wilayah Kabupaten Lanny Jaya. Keterlibatan langsung (direct involvement) dalam pembangunan telah mengubah paradigma berpikir dan bertindak masyarakat pribumi terhadap kebijakan pemerintah Indonesia bagi Papua. Salah satu program unggulan yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Lanny Jaya adalah Lanny Jaya Mandiri, Cerdas dan Sehat (MCS).

Implementasi program MCS (Mandiri, Cerdas dan Sehat) merupakan sebuah program untuk mempercepat penyelesaian berbagai persoalan di Kabupaten Lanny Jaya khususnya di bidang ekonomi, Pendidikan dan kesehatan. Penerapan MCS yang efektif akan mencegah atau mengeliminasi kegagalan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan di Kabupaten Lanny Jaya sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Otonomi Khusus Nomor 21 Tahun 2001 pasal 38, 56 ayat 1-4 dan 59 ayat 1-5 (Peraturan Republik Indonesia, 2001). Menurut Wulandari (2021) program ini telah terbukti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat pribumi, meningkatkan partisipasi manusia

Lanny Jaya dalam menempuh pendidikan di tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang baik bagi seluruh masyarakat Lanny Jaya.

Dengan kata lain, harus diakui bahwa program MCS adalah sebuah manajemen kolaboratif dan integratif yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Lanny Jaya. Hal ini tentu sangat berhubungan erat dengan “kepemimpinan yang transformative” sebagaimana diisyaratkan di dalam reformasi birokrasi dalam melakukan pelayanan publik di Indonesia. Kepemimpinan transformatif adalah suatu kepemimpinan di mana para pemimpin menggunakan kharisma, atau dapat menggunakan stimulasi intelektual dalam melakukan transformasional dan menghidupkan organisasinya (Sinaga et al., 2021). Adapun ciri – ciri pemimpin yang transformative adalah 1) memiliki pengaruh yang kuat pada masyarakat atau pengikutnya, 2) memberikan perhatian untuk pengembangan diri masyarakat atau pengikutnya, 3) mengubah isu–isu yang ada dengan cara membantu orang lain memandang masalah lama dengan cara yang baru, 4) memiliki kemampuan menyenangkan hati masyarakat atau pengikutnya, dan 5) memberikan inspirasi bagi masyarakat atau pengikutnya untuk bekerja keras mencapai tujuan bersama (Mahirun et al., 2021).

Program yang dicanangkan dan yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Lanny Jaya bertujuan agar semua lapisan kelembagaan pemerintah daerah, masyarakat sipil dan swasta (Non-Government Organization) dapat menjamin optimalisasi pencapaian

pembangunan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat di Lanny Jaya khususnya dalam bidang kemandirian ekonomi kerakyatan, peningkatan kualitas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi yang merata adil dan berkualitas serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi semua lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya angka kemiskinan di Lanny Jaya, meningkatnya mutu pendidikan dan banyak masyarakat yang giat bercocok tanam (Gpriority, 2021).

Mengingat pentingnya program ini bagi masyarakat di Kabupaten Lanny Jaya, maka penyelenggaraan program ini sebaiknya memiliki perencanaan yang baik (*good planning*), pelaksanaan yang tepat sasaran (*implementation*), pengawasan (*supervision*) secara berkala sampai dengan pertanggung jawaban (*accountability*) harus dilaksanakan secara tertib, terkendali serta efisien dan efektif sangat diperlukan sebagai ciri khas *good governance*. Selain itu, untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang kualitas pelaksanaan dan pengelolaan program kepada semua *stakeholders*, maka diperlukan suatu sistem pengendalian internal pemerintah yang baik. Hal ini ditempuh agar pemerintah bisa menjaga kinerja, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara sesuai dengan Undang–Undang Nomor 1 Tahun 2004 pasal 59 ayat 1 dan 2 tentang Perbendaharaan Negera (Peraturan Republik Indonesia, 2004).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui kepuasan Masyarakat Lanny Jaya terhadap program pemerintah Kabupaten Lanny Jaya yaitu program

Lanny Jaya Mandiri, Lanny Jaya Cerdas dan Lanny Jaya Sehat. Sehingga pelaksanaan program MCS dapat berdampak langsung kepada masyarakat (*good impact*), dengan harapan pemerintah Kabupaten Lanny Jaya dapat melaksanakan program ini secara kontinyu dan berkelanjutan (*sustainable program*) bagi kesejahteraan seluruh rakyat sambil terus melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang diselenggarakan oleh pemerintah demi penyempurnaan program MCS di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lanny Jaya. Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Lanny Jaya yang berprofesi sebagai tenaga medis dan pelajar. Populasi ini dipilih karena kedua profesi tersebut terlibat langsung dengan adanya program dari Pemerintah Lanny Jaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (ciri-ciri khusus) yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 100 responden dengan 60 orang dari pelajar dan 40 orang dari tenaga medis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) dengan menggunakan angka tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Adiyanta, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan masyarakat Lanny Jaya terhadap program pemerintah Kabupaten Lanny Jaya yaitu program MCS. Adapun jenis pengumpulan data dari penelitian ini yaitu melakukan penyebaran kuisioner atau angket dengan menggunakan daftar

pernyataan yang telah disusun sebelumnya dan digunakan sebagai pedoman dalam menggali data. Adapun instrumen angket terdiri dari 15 (lima belas) pernyataan. Angket ini diuji validitas dan realibitas menggunakan SPSS. Angket yang disusun dengan menggunakan skala Likert 1-4 (4: sangat puas; 3: puas; 2: tidak puas; 1: sangat tidak puas). Indikator penilain setiap parameter menggunakan rentang bobot nilai 1-4 dari mulai sangat tidak puas hingga sangat puas.

Tabel 1. Skala Kepuasan Masyarakat Lanny Jaya terhadap Program MCS

Rata-rata Skor Jawaban	Kriteria
0 – 24,99	Sangat tidak puas
25 – 49,99	Tidak puas
50 – 74,99	Puas
75- 100	Sangat Puas

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan statistik sederhana, yaitu mengakumulasikan jumlah poin setiap parameter yang divisualisasikan ke dalam grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan angket yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item	Nilai corrected Item/ Total correlation/r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0,400	0,000	0,195	Valid
2	0,710	0,000	0,195	Valid
3	0,683	0,000	0,195	Valid
4	0,679	0,000	0,195	Valid
5	0,648	0,000	0,195	Valid
6	0,596	0,000	0,195	Valid
7	0,788	0,000	0,195	Valid
8	0,700	0,000	0,195	Valid
9	0,726	0,000	0,195	Valid
10	0,681	0,000	0,195	Valid
11	0,649	0,000	0,195	Valid
12	0,611	0,000	0,195	Valid
13	0,055	0,590	0,195	Tidak Valid
14	0,646	0,000	0,195	Valid
15	0,759	0,000	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat pada no item 13 tidak valid karena nilai signifikan sebesar 0,590 dan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga pernyataan pada no 13 pada angket

harus dibuang atau tidak dapat digunakan.

Setelah angket diuji validasinya, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. Reliability Statistics

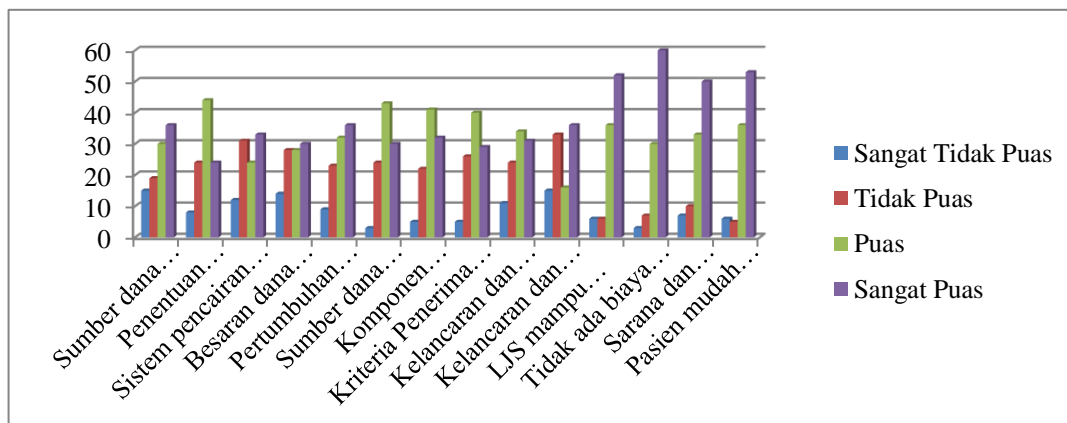
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,882	0,887	15

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No. Item	r _{alpha}	r _{kritis}	Kriteria
1	0,887	0,70	Reliabel
2	0,870	0,70	Reliabel
3	0,871	0,70	Reliabel
4	0,872	0,70	Reliabel
5	0,873	0,70	Reliabel
6	0,875	0,70	Reliabel
7	0,866	0,70	Reliabel
8	0,870	0,70	Reliabel
9	0,869	0,70	Reliabel
10	0,872	0,70	Reliabel
11	0,873	0,70	Reliabel
12	0,875	0,70	Reliabel
13	0,901	0,70	Reliabel
14	0,873	0,70	Reliabel
15	0,868	0,70	Reliabel

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, maka dari 15 item pernyataan yang disusun, 14 item dapat digunakan dan 1 item tidak dapat digunakan.

Sehingga jumlah item yang disebar ke responden sebanyak 14 item. Adapun hasil dari sebaran angket yang disebar ke 100 responden adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Sebaran Angket

Berdasarkan gambar 1 grafik di atas, maka: Pernyataan 1: Sumber dana Lanny Jaya Mandiri adalah dana desa. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 15%, responden yang menyatakan tidak puas 19%, responden yang menyatakan puas 30%, dan responden yang menyatakan sangat puas 36%.

Pernyataan 2: Penentuan penerima bantuan ekonomi mandiri (syarat). Responden yang menyatakan sangat tidak puas 8%, responden yang menyatakan tidak puas 24%, responden yang menyatakan puas 44%, dan responden yang menyatakan sangat puas 24%.

Pernyataan 3: Sistem pencairan dana (syarat) dan pertanggungjawaban. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 12%, responden yang menyatakan tidak puas 31%, responden yang menyatakan puas 24%, dan responden yang menyatakan sangat puas 33%.

Pernyataan 4: Besaran dana yang diterima 1 juta. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 14%, responden yang menyatakan tidak puas 28%, responden yang menyatakan puas 28%, dan responden yang menyatakan sangat puas 30%.

Pernyataan 5: Pertumbuhan ekonomi sangat baik setelah program ini dilaksanakan. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 9%, responden yang menyatakan tidak puas 23%, responden yang menyatakan puas 32%, dan responden yang menyatakan sangat puas 36%.

Pernyataan 6: Sumber dana Lanny Jaya Cerdas APBN, APBD, DAK dan Kontribusi seluruh elemen masyarakat dan ASN. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 3%, responden yang menyatakan tidak puas 24%, responden yang

menyatakan puas 43%, dan responden yang menyatakan sangat puas 30%.

Pernyataan 7: Komponen Pembiayaan Lanny Jaya Cerdas. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 5%, responden yang menyatakan tidak puas 22%, responden yang menyatakan puas 41%, dan responden yang menyatakan sangat puas 32%.

Pernyataan 8: Kriteria Penerima Bantuan Studi akhir, Bantuan Studi Luar Negeri dan dana Pendidikan. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 5%, responden yang menyatakan tidak puas 26%, responden yang menyatakan puas 40%, dan responden yang menyatakan sangat puas 29%.

Pernyataan 9: Kelancaran dan transparansi realisasi studi berjalan dan kontrakan (asrama). Responden yang menyatakan sangat tidak puas 11%, responden yang menyatakan tidak puas 24%, responden yang menyatakan puas 34%, dan responden yang menyatakan sangat puas 31%.

Pernyataan 10: Kelancaran dan transparansi pengelolaan kelas unggulan/ Responden yang menyatakan sangat tidak puas 15%, responden yang menyatakan tidak puas 33%, responden yang menyatakan puas 16%, dan responden yang menyatakan sangat puas 36%.

Pernyataan 11: LJS mampu melayani seluruh masyarakat. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 6%, responden yang menyatakan tidak puas 6%, responden yang menyatakan puas 36%, dan responden yang menyatakan sangat puas 52%.

Pernyataan 12: Tidak ada biaya yang dipungut ketika berobat. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 3%, responden yang menyatakan tidak puas 7%,

responden yang menyatakan puas 30%, dan responden yang menyatakan sangat puas 60%.

Pernyataan 13: Sarana dan prasarana yang diberikan oleh LJS. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 7%, responden yang menyatakan tidak puas 10%, responden yang menyatakan puas 33%, dan responden yang menyatakan sangat puas 50%.

Pernyataan 14: Pasien mudah dalam mendapatkan rujukan. Responden yang menyatakan sangat tidak puas 6%, responden yang menyatakan tidak puas 5%, responden yang menyatakan puas 36%, dan responden yang menyatakan sangat puas 53%.

Jika dianalisis dengan skala likert berdasarkan aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan maka dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Skala Likert Kepuasan Masyarakat Lanny Jaya terhadap Program MCS

Aspek	Skor	Kesimpulan
Aspek Ekonomi	71	Puas
Aspek Pendidikan	73	Puas
Aspek Kesehatan	84	Sangat Puas

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dilihat bahwa pada aspek ekonomi dan aspek pendidikan, responden menyatakan puas dengan pelayanan MCS, sedangkan pada aspek kesehatan responden menyatakan sangat puas.

PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dalam pengolahan data menggunakan SPSS dengan dua perbandingan yaitu (Sukiastini, 2021). Membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dan pearson correlation bernilai positif, maka item tersebut dikatakan valid. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 dan *pearson correlation* bernilai negatif, maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas, dari 15 pernyataan yang disebar, terdapat 1 pernyataan yang tidak valid karena

nilai signifikannya sebesar 0,590 dan $r_{hitung} < r_{tabel}$. Sehingga pernyataan pada no 13 pada angket harus dibuang atau tidak dapat digunakan.

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat menunjukkan sejauh mana item dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila semua item instrument itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional (Sukiastini, 2021). Setelah angket diuji validitasnya, maka angket diuji reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS yang mana hasilnya semua pernyataan dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 dan *Cronbach's Alpha if Item Deleted* lebih dari 0,30.

Angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian disebar kepada 100 responden. Adapun hasil angketnya adalah masyarakat menyatakan sangat tidak puas sebanyak 9%, tidak puas

sebanyak 20%, puas sebanyak 33%, dan sangat puas sebanyak 38%. Analisis dengan menggunakan skala Likert pada aspek ekonomi menyatakan puas, pada aspek pendidikan menyatakan puas, dan pada aspek kesehatan menyatakan sangat puas. Tanggapan dari semua responden mengenai program ini, semua responden setuju apabila program MCM terus dilanjutkan. Alasan responden menyatakan setuju dengan program ini karena program MCS sangat membantu dan meringankan beban masyarakat Lanny Jaya yang kurang mampu sehingga mereka mendapatkan kemudahan untuk bertahan hidup.

Meskipun demikian, dari ke 14 item yang diajukan, masih ada beberapa responden yang menyatakan kurang puas atas adanya program MCS ini. Ada pun beberapa alasan responden yang menyatakan kurang puas adalah sebagai berikut. 1) Kurang transparan dalam pengelolaan dana. Program ini bertujuan untuk mensejahterakan rakyat sehingga dalam pengelolaannya, pemerintah hendaknya lebih transparan agar rakyat tidak ada yang dirugikan dan tepat sasaran. 2) Pelayanan program Lanny Jaya Cerdas terkesan tidak merata. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa masyarakat yang tidak pernah mendapatkan bantuan selama mereka menjalani pendidikannya. 3) Adanya syarat-syarat yang tidak dapat dipenuhi oleh penerima bantuan, sehingga tidak jarang masyarakat sulit mengusulkan bantuan. 4) Dana bantuan dari program ini diambil dari pemotongan pendapatan tenaga honorer yang di bawah UMR, sehingga masyarakat yang menjadi tenaga honorer merasa terbebani karena pendapatannya berkurang semenjak adanya program ini. 5)

Pemberian pelayanan Lanny Jaya Sehat kurang selektif dalam menanggung semua jenis penyakit, sehingga terjadi pembengkakan anggaran.

SIMPULAN

Kepuasan masyarakat Lanny Jaya terhadap program MCS adalah pada aspek ekonomi merasa puas, pada aspek pendidikan merasa puas, dan pada aspek kesehatan merasa sangat puas yang terlihat dari jumlah persentase yang menyatakan puas dan sangat puas lebih banyak daripada yang sangat tidak puas dan tidak puas. Adapun hasil angketnya adalah masyarakat menyatakan sangat tidak puas sebanyak 9%, tidak puas sebanyak 20%, puas sebanyak 33%, dan sangat puas sebanyak 38%.

Beberapa alasan masyarakat Lanny Jaya menyatakan kurang puas diakibatkan oleh: 1) Kurang transparan dalam pengelolaan dana. 2) Pelayanan program Lanny Jaya Cerdas terkesan tidak merata. 3) Adanya syarat-syarat yang tidak dapat dipenuhi oleh penerima bantuan. 4) Dana bantuan dari program ini diambil dari pemotongan pendapatan tenaga honorer yang di bawah UMR. 5) Pemberian pelayanan Lanny Jaya Sehat kurang selektif dalam menanggung semua jenis penyakit, sehingga terjadi pembengkakan anggaran. Ada pun saran dari penulis adalah sebagai berikut. 1) Pemerintah hendaknya lebih transparan dalam memberikan bantuan sehingga bantuan tersebut tepat sasaran. 2) Pemerintah hendaknya memberikan pelayanan secara merata dengan selalu mengupdate data masyarakat yang sedang menjalani pendidikan. 3) Meringankan syarat-syarat penerima bantuan. 4) Pemerintah hendaknya tidak memotong honor pegawai

honorar yang di bawah UMR untuk menunjang dana bantuan. Hal ini dikarenakan tenaga honorar juga memiliki kebutuhannya dan honorarnya setiap bulan terkadang tidak stabil. 5) Adapun beberapa alasan responden yang menyatakan kurang puas adalah sebagai berikut. 1) Kurang transparan dalam pengelolaan dana. Program ini bertujuan untuk mensejahterakan rakyat sehingga dalam pengelolaannya, pemerintah hendaknya lebih transparan agar rakyat tidak ada yang dirugikan dan tepat sasaran. 2) Pelayanan program Lanny Jaya Cerdas terkesan tidak merata. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa masyarakat yang tidak pernah mendapatkan bantuan selama mereka menjalani pendidikannya. 3) Adanya syarat-syarat yang tidak dapat dipenuhi oleh penerima bantuan, sehingga tidak jarang masyarakat sulit mengusulkan bantuan. 4) Dana bantuan dari program ini diambil dari pemotongan pendapatan tenaga honorar yang di bawah UMR, sehingga masyarakat yang menjadi tenaga honorar merasa terbebani karena pendapatannya berkurang semenjak adanya program ini. 5) Pemberian pelayanan Lanny Jaya Sehat hendaknya lebih selektif dalam menanggung semua jenis penyakit, sehingga tidak terjadi pembengkakan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanta, F. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 697-709
<https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.697-709>

- Anindynta, F. A., Boedirochminarni, A., Sudarti, S., & Hadi, S. (2018, October). Analisis Faktor yang Mempengaruhi IPM pada Daerah Tertinggal di Pulau Papua Tahun 2013–2017. In Seminar Nasional dan Call for Paper III Fakultas Ekonomi (pp. 143-155)
<http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASFEUMPO/article/view/14/14>
- Gpriority. (2021, January 19). Capaian Program MCS Lanny Jaya 2020. Gpriority.
<https://gpriority.co.id/capaian-program-mcs-lanny-jaya-2020/>
- Handayani, A., F., & Nur, M. I. (2019). Implementasi Good Governance Di Indonesia. *11(1)*. 1-11
DOI: <https://doi.org/10.15575/jpan.v11i1.7631>
- Mahirun, M., Suryani, S., & Nasution, B. N. (2021). Kepemimpinan Transformatif sebagai Model Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Kratif. *35(2)*, 64–76.
DOI: <http://dx.doi.org/10.31941/jurnalpena.v35i2.1583>
- Miranti, S. (2016). Peluang dan Tantangan Pengembangan Teknopolitan dalam Meningkatkan Daya Saing Indonesia. *1(2)*. 37–52
DOI: <https://doi.org/10.30559/jpn.v1i2.6>
- Peraturan Republik Indonesia. (1962). Undang–Undang Nomor 1/Pnps/1962 tentang pembentukan provinsi Irian Barat. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49114/uu-no-12-tahun-1969>

- Peraturan Republik Indonesia. (1969). Undang–Undang Nomor 12 Tahun 1969 tentang Pembentukan Provinsi Otonomi Irian Barat dan Kabupaten–Kabupaten Otonomon di Provinsi Irian Barat (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 47, Tambahan Lembar Negara Nomor 2907). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44901/uu-no-21-tahun-2001>
- Peraturan Republik Indonesia. (2001). Undang–Undang Otonomi Khusus Nomor 21 Tahun 2001 pasal 38, 56 ayat 1 – 4 dan 59 ayat 1-5. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/44901/uu-no-21-tahun-2001>
- Peraturan Republik Indonesia. (2004). Undang–Undang Nomor 1 Tahun 2004 pasal 59 ayat 1 dan 2 tentang Perbendaharaan Negera
- Peraturan Republik Indonesia. (2008). Undang–Undang Nomor 5 Tahun 2008 tanggal 4 Januari 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Lanny Jaya
- Sinaga, S. N., Aprilinda, D., & Budiman, P. A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *1(7)*. 840-846
DOI: <https://doi.org/10.36418/ce rdika.v1i7.123>
- Sugiyono, S. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukiastini, I. G. A. N. K., & Medlama, M. (2021). Survei Minat Mahasiswa Baru Tahun 2020 STMIK Agama Wamena terhadap Komputer. *5(2)/ 1091-1098*
DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i2.2710>
- Sulfiani, N. A. (2021). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan BPJS Kesehatan Di Kota Palopo. *XVII(1)*, 95–116
DOI: [10.52316/jap.v17i1.59](https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.59)
- Wulandari, D. (2021, Oktober 9). Program Lanny Jaya Mandiri Tingkatkan Kesejahteraan Warga. Info Indonesia. <https://www.infoindonesia.id/read/2021/10/09/8193/program-lanny-jaya-mandiri-tingkatkan-kesejahteraan-warga>